

# Penggunaan Strategi Number Head Together dengan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Ekosistem pada Siswa Kelas V MIS Riyadhul Ulum Sui Bakau Besar Mempawah

Saumi Setyaningrum<sup>1</sup>, Umar Hasib<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FTIK IAIN Pontianak

<sup>2</sup>MIS Riyadhul Ulum Sungai Bakau Besar Darat  
umarhasib43@gmail.com

## Abstract

The purpose of this study is to find out how to describe: 1) how to use the number head together strategy with picture card media. 2) how are the results of learning ecosystem materials before using the number head together strategy with picture card media. 3) what are the thematic learning outcomes after using the number head together strategy with picture card media. 4) whether there is an increase in thematic learning outcomes after using the number head together strategy with picture card media for the ecosystem material for class V MIS Riyadhul Ulum students for the 2020/2021 school year. This research was designed using Class Room Action Research (CAR) with three cycles, quantitative data analysis and quantitative analysis. Based on the analysis carried out, the researchers found that: 1) The implementation of the number head together strategy with picture card media for class V students of MIS Riyadhul Ulum Sui Bakau Darat in the 2020/2021 academic year in cycle I could be carried out 71.43%, cycle II was carried out 85,71% and cycle III carried out 90.48% of the learning steps carried out. 2) The results of thematic learning before using the number head together strategy with picture card media for ecosystem component materials in cycles I and II were 0% of students who completed while in cycle II there were 4% of students who achieved complete scores. 3) Thematic learning outcomes after using the number head together strategy with picture card media on ecosystem materials in the first cycle was 48%, the second cycle was 72% and the third cycle was 84% of students achieving a complete score. 4) The increase in learning outcomes for ecosystem materials after using the number head together strategy with picture cards media for ecosystem materials from cycle I to cycle II increased by 24%, from cycle II to cycle III it increased 12% while from cycle I to cycle III it increased 36% activities.

**Keywords:** Strategy, Number Head Together, Media, Picture Cards

## Pendahuluan

Pembelajaran pada tema ekosistem merupakan pembelajaran tematik di madrasah Ibtidaiyah kelas V. Pembelajaran ini mengakomodir beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Maka guru atau calon guru juga perlu memahami secara baik pembelajaran tematik tersebut.

Materi pembelajaran di kelas V (lima) tingkat madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik. Salah satu tema yang diajarkan di kelas V (lima) berupa

tema mengenai ekosistem. Materi yang diajarkan antara lain berupa pengertian komponen ekosistem, ekosistem darat dan ekosistem air. (Pendidikan, 2017) Proses pembelajaran dalam kelas tidak sepenuhnya bisa terlaksana sesuai dengan harapan seorang guru. Hal ini bisa disebabkan karena adanya beberapa kendala yang menghambat proses pembelajaran. Salah satunya yaitu kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran (Buchari, 2018).

Kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan yang berlangsung di sekolah/madrasah seharusnya melibatkan adanya interaksi antara siswa dan guru. Guru bukan hanya menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar namun keterlibatan siswa aktif menjadi hal yang tidak kalah penting agar proses pembelajaran bisa berjalan lebih menarik bagi siswa (Saraswati et al., 2022). Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu menguasai dan dapat menerapkan berbagai strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan (Buchari, 2018). Hal ini agar tercipta kondisi pembelajaran yang baik di kelas dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik serta dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selain pelaksanaan pembelajaran yang terkesan monoton, dilihat juga hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada semester sebelumnya masih tergolong rendah. Rata-rata hasil ulangan harian siswa semester satu yang diambil adalah nilai mata pelajaran IPA tahun ajaran 2019/2020 adalah 72,69. Nilai ini masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 65. Data ketuntasan siswa kelas V (lima) semester satu khusus untuk mata pelajaran IPA tahun ajaran 2019/2020.

Persoalan hasil belajar siswa diatas tentu saja menjadi bahan refleksi bagi guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran yang akan datang. Dilihat dari hasil belajar tersebut peneliti berinisiatif untuk melakukan suatu penerapan model pembelajaran aktif. Model tersebut adalah Strategi number head together dan media kartu bergambar. Model dan media ini sebagai sarana atau piranti penghubung agar pesan dalam pembelajaran dapat diterima siswa dengan baik. Selain itu media juga menjadi stimulus bagi siswa untuk menumbuhkan minat belajar dan berpikir kritis

Penggunaan media kartu bergambar ini dimaksudkan agar siswa lebih merasa tertarik dalam proses pembelajaran. Siswa secara langsung dapat mengamati gambar-gambar yang ada di kartu bergambar. Media gambar memiliki beberapa kelemahan seperti terbukanya kemungkinan penafsiran gambar yang berbeda karena sudut pandang yang tidak sama, gambar hanya menampilkan persepsi indera mata serta gambar yang kecil dan tidak jelas akan mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan efektif. Oleh karenanya diperlukan kreativitas dan keterampilan guru untuk membuat media kartu bergambar menjadi media yang sesuai bagi siswa dalam proses belajar mengajar.

Strategi Number head-together dipilih karena memiliki keunggulan untuk menstimulus siswa dalam belajar, termasuk dalam pembelajaran materi IPA di sekolah dasar. Hal ini telah dibuktikan oleh (Mahartini & Wesnawa, 2018) bahwa strategi number head together dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Demikian juga penggunaan media bergambar diasumsikan dapat memberikan motivasi belajar siswa sekolah dasar sehingga perhatian terhadap pembelajaran dapat bertahan lebih lama. Hasil penelitian terkait

penggunaan media bergambar adalah penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2020) yang hasilnya menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa SD dalam pembelajaran IPA, yang awalnya 36% menjadi 92% dengan rerata peningkatan sebesar 58%.

Berdasarkan masalah dan telaah pustaka diatas maka peneliti menaruh harapan besar bahwa strategi *number head-together* dengan media gambar dapat memberikan perubahan aktivitas belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar pada materi ekosistem pada siswa kelas V. temuan penelitian akan memberikan pembuktian yang valid atas efektifitas strategi dan media pembelajara sehingga dapat dikembangkan oleh akademisi dan praktisi untuk meningkatkan hasilbelajar siswa diberbagai sekolah atau madrasah. Penelitian ini difokuskan pada :1) bagaimana penggunaan strategi *number head together* dengan media kartu bergambar. 2) bagaimana Hasil belajar materi ekosistem sebelum menggunakan strategi *number head together* dengan media kartu bergambar. 3) bagaimana hasil belajar tematik setelah menggunakan strategi *number head together* dengan media kartu bergambar. 4) apakah terdapat peningkatan hasil belajar tematik setelah menggunakan strategi *number head together* dengan media kartu bergambar materi ekosistem siswa kelas V MIS Riyadhul Ulum tahun ajaran 2020/2021.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Riyadhul Ulum Sungai Bakau Besar Darat. Alamat lengkap : Jalan Parit Akop, Desa Sungai Bakau Besar Darat, Kecamatan Sungai Pinyuh, Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat. Kelas yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah kelas V MIS Riyadhul Ulum Sungai Bakau Besar Darat dengan jumlah siswa 25 orang. Penelitian iini dirancang dengan penelitian Class Room Action Research (CAR) menurut (Pelton, 2010) penelitian tindakan kelas adalah Penelitian tindakan, di lingkungan sekolah, yang sistematis untuk meningkatkan praktik pengajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Variabel yang diteliti dalam penelitian tindakan ini adalah Penggunaan *Strategi Number Head Together* dengan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Ekosistem Siswa Kelas V MIS Riyadhul Ulum Sungai Bakau Besar Darat. Penelitian ini dirancang dalam tiga siklus. Masing-masing siklus dilakukan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data. Fase terpenting dari sebuah penelitian yaitu pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis sehingga mampu menjawab pokok permasalahan yang dicari dalam suatu penelitian (John W. Creswell, 2014) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa:

### a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui gambaran lengkap secara kongkret penggunaan strategi *number head together* dengan media kartu bergambar materi tema lima ekosistem di kelas V MIS Riyadhul Ulum Sungai Bakau Besar Darat Mempawah.

Observasi dilakukan oleh satu observer yaitu: Bapak Ahmad Kabliansyah, S.Pd. selaku guru kelas V (Lima).

b. Teknik Tes

Tes adalah pengukuran terencana yang dipakai guru untuk mencoba menciptakan kesempatan bagi para siswanya untuk memperlihatkan prestasi mereka dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditentukan

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulann data yang diperoleh dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang ada sesuai kebutuhan penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari dokumen berupa foto-foto yang didokumentasikan terkait dalam proses pembelajaran.

Instrumen Pengumpulan Data, adalah cara yang tepat untuk memperoleh data dari responden yang berhubungan dengan instrumen penelitian. Alat pengumpulan data harus sesuai dengan teknik pengumpulan data. Alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa: pedoman observasi, lembar soal pilihan ganda *pre test* dan *post test* yang sama berjumlah 10 butir soal setiap siklusnya dan *mechanical device* berupa hp atau kamera.

Validitas Instrumen, validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas dilihat dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat pengukuran. Instrumen dan perangkat pembelajaran yang divalidasi sebelum digunakan untuk penelitian adalah RPP dan soal tes. Instrumen dan perangkat pembelajaran telah divalidasi oleh 2 orang dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Pontianak. Validator instrumen yaitu Ibu Kartini, M.Ag dan bapak Fathurrosi, M.Pd.

Teknik Analisis Data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (misalnya *interview*, observasi, angket dll), diolah dan disajikan untuk membantu peneliti menjawab permasalahan yang ditelitinya.

a. Mean (rata-rata)

Mean adalah rata-rata. Mean ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiono, 2012).

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MIS Riyadhul Ulum Sungai Bakau Besar Darat tahun pelajaran 2020/2021 di kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang yang terdiri atas 11 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri atas satu kali pertemuan. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh hasil belajar siswa tergolong rendah. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan di kelas V sehingga perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *number head together* dengan media kartu bergambar. Berikut ini adalah uraian tindakan dan pembahasan pada setiap siklus:

### 1. Data Pre Tes Siswa

Pre tes dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pre tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali sesuai

dengan banyaknya siklus. Satu siklus terdiri atas satu pertemuan. Hasil pre tes siswa dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1  
 Data Hasil Pre Tes Siklus I, Siklus II dan Siklus III

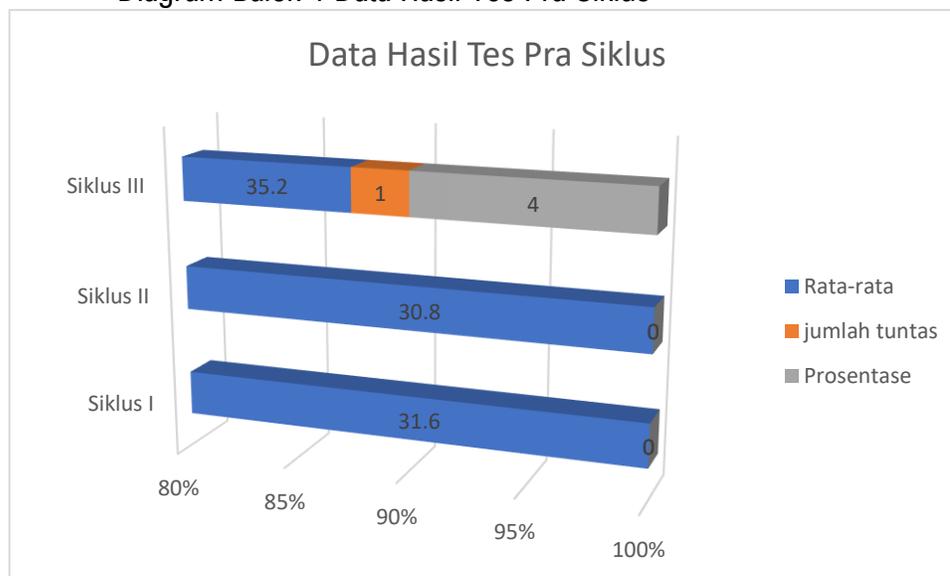
| No                  | Nama Siswa         | Nilai Pre Tes |           |            |
|---------------------|--------------------|---------------|-----------|------------|
|                     |                    | Siklus I      | Siklus II | Siklus III |
| 1                   | Amanah             | 20 (TT)       | 40 (TT)   | 30 (TT)    |
| 2                   | Wardah             | 50 (TT)       | 20 (TT)   | 40 (TT)    |
| 3                   | Kurrotunnisa       | 50 (TT)       | 70 (TT)   | 70 (TT)    |
| 4                   | Sohifan            | 40 (TT)       | 10 (TT)   | 20 (TT)    |
| 5                   | Melati             | 20 (TT)       | 60 (TT)   | 30 (TT)    |
| 6                   | Abnur              | 20 (TT)       | 20 (TT)   | 30 (TT)    |
| 7                   | Sohip              | 40 (TT)       | 30 (TT)   | 40 (TT)    |
| 8                   | Muhammad Iqbal     | 60 (TT)       | 40 (TT)   | 30 (TT)    |
| 9                   | Sumadi             | 30 (TT)       | 50 (TT)   | 20 (TT)    |
| 10                  | Nurul              | 20 (TT)       | 10 (TT)   | 30 (TT)    |
| 11                  | Riski Akbar        | 20 (TT)       | 10 (TT)   | 40 (TT)    |
| 12                  | Alpin              | 40 (TT)       | 60 (TT)   | 80 (T)     |
| 13                  | Umarzaki           | 30 (TT)       | 20 (TT)   | 20 (TT)    |
| 14                  | Nurfatimah         | 60 (TT)       | 30 (TT)   | 40 (TT)    |
| 15                  | Aan Fatahna        | 40 (TT)       | 20 (TT)   | 30 (TT)    |
| 16                  | Kiron              | 20 (TT)       | 30 (TT)   | 30 (TT)    |
| 17                  | Nuraisyah          | 50 (TT)       | 30 (TT)   | 60 (TT)    |
| 18                  | Hamad Sudarman     | 0 (TT)        | 0 (TT)    | 40 (TT)    |
| 19                  | Akbarulazis        | 20 (TT)       | 30 (TT)   | 50 (TT)    |
| 20                  | Holil              | 0 (TT)        | 20 (TT)   | 40 (TT)    |
| 21                  | Ikbal Fairus       | 50 (TT)       | 20 (TT)   | 30 (TT)    |
| 22                  | Nabil Alfarizi     | 20 (TT)       | 30 (TT)   | 40 (TT)    |
| 23                  | Alfian             | 30 (TT)       | 60 (TT)   | 40 (TT)    |
| 24                  | M. Fariral Mubarak | 30 (TT)       | 30 (TT)   | 30 (TT)    |
| 25                  | Lailatul Jennah    | 30 (TT)       | 30 (TT)   | 40 (TT)    |
| Jumlah              |                    | 790           | 770       | 880        |
| Rata-Rata           |                    | 31,6          | 30,8      | 35,2       |
| Jumlah Siswa Tuntas |                    | 0             | 0         | 1          |
| % Ketuntasan        |                    | 0%            | 0%        | 4%         |

Keterangan: Kriteria Ketuntasan Minimal = 75 T = Tuntas TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil dari tiga kali pre tes pada siklus I dan siklus II tidak ada satupun siswa yang tuntas sedangkan pada siklus III terdapat

satu siswa yang mencapai ketuntasan. Data tersebut diatas dapat ditampilkan dalam char bar sebagai berikut:

Diagram Balok 1 Data Hasil Tes Pra Siklus



## 2. Data Pos Tes Siswa

Tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dilakukan setelah pembelajaran pada akhir siklus tindakan. Selain itu, tes juga dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan tindakan pada akhir siklus tindakan yaitu adanya ketuntasan belajar minimal 76% siswa tuntas sesuai dengan indikator kinerja. Pembelajaran siklus I membahas tentang pengertian ekosistem, siklus II tentang macam dan ciri ekosistem darat dan siklus III tentang macam dan ciri ekosistem air. Hasil belajar siswa pada masing-masing siklus seperti tabel 2

Tabel 2  
 Data Hasil Pos Tes Siklus I, Siklus II dan Siklus III

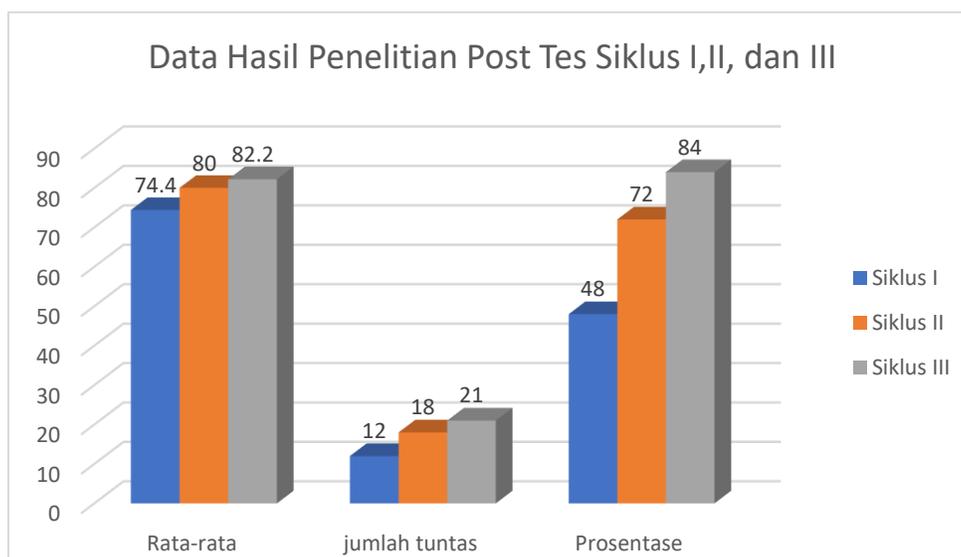
| No | Nama Siswa     | Nilai Pos Tes |           |            |
|----|----------------|---------------|-----------|------------|
|    |                | Siklus I      | Siklus II | Siklus III |
| 1  | Amanah         | 60 (TT)       | 80 (T)    | 90 (T)     |
| 2  | Wardah         | 70 (TT)       | 90 (T)    | 100 (T)    |
| 3  | Kurrotunnisa   | 80 (T)        | 80 (T)    | 80 (T)     |
| 4  | Sohifan        | 80 (T)        | 80 (T)    | 80 (T)     |
| 5  | Melati         | 70 (TT)       | 100 (T)   | 100 (T)    |
| 6  | Abnur          | 70 (TT)       | 80 (T)    | 90 (T)     |
| 7  | Sohip          | 80 (T)        | 80 (T)    | 80 (T)     |
| 8  | Muhammad Iqbal | 90 (T)        | 90 (T)    | 90 (T)     |
| 9  | Sumadi         | 70 (TT)       | 90 (T)    | 90 (T)     |
| 10 | Nurul          | 70 (TT)       | 50 (TT)   | 70 (TT)    |
| 11 | Riski Akbar    | 70 (TT)       | 60 (TT)   | 70 (TT)    |
| 12 | Alpin          | 80 (T)        | 100 (T)   | 100 (T)    |

|                     |                    |         |         |         |
|---------------------|--------------------|---------|---------|---------|
| 13                  | Umarzaki           | 70 (TT) | 70 (TT) | 80 (T)  |
| 14                  | Nurfatihmah        | 70 (TT) | 70 (TT) | 80 (T)  |
| 15                  | Aan Fatahna        | 80 (T)  | 80 (T)  | 80 (T)  |
| 16                  | Kiron              | 80 (T)  | 70 (TT) | 90 (T)  |
| 17                  | Nuraisyah          | 90 (T)  | 80 (T)  | 80 (T)  |
| 18                  | Hamad Sudarman     | 50 (TT) | 60 (TT) | 70 (TT) |
| 19                  | Akbarulazis        | 70 (TT) | 80 (T)  | 90 (T)  |
| 20                  | Holil              | 60 (TT) | 80 (T)  | 80 (T)  |
| 21                  | Ikbal Fairus       | 80 (T)  | 70 (TT) | 70 (TT) |
| 22                  | Nabil Alfarizi     | 80 (T)  | 90 (T)  | 90 (T)  |
| 23                  | Alfian             | 100 (T) | 100 (T) | 100 (T) |
| 24                  | M. Fariral Mubarak | 80 (T)  | 90 (T)  | 100 (T) |
| 25                  | Lailatul Jennah    | 70 (TT) | 80 (T)  | 80 (T)  |
| Jumlah              |                    | 1870    | 2000    | 2130    |
| Rata-Rata           |                    | 74,8    | 80      | 85,2    |
| Jumlah Siswa Tuntas |                    | 12      | 18      | 21      |
| % Ketuntasan        |                    | 48%     | 72%     | 84%     |

Keterangan: Kriteria Ketuntasan Minimal = 75T = Tuntas      TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa: Siklus I sebanyak 48% dari total siswa memperoleh nilai pos tes hasil belajar  $\geq 75$  (KKM 75), Siklus II sebanyak 72% dari total siswa memperoleh nilai pos tes hasil belajar  $\geq 75$  (KKM 75) dan Siklus III sebanyak 84% dari total siswa memperoleh nilai pos tes hasil belajar  $\geq 75$  (KKM 75). Nilai rata-rata pos tes hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 74,8, siklus II sebesar 80 dan siklus III sebesar 85,2. Dari data tersebut diatas dapat divisualisasikan dalam Diagram batang sebagai berikut:

Diagram batang 1 Hasil penelitian siklus I, II, dan III



## 1. Siklus I

### a. Perencanaan

Sebelum sampai di tahap perencanaan, peneliti bersama guru berdiskusi untuk mempersiapkan hal-hal apa yang harus diperhatikan peneliti di dalam kelas saat penelitian. Guru banyak memberikan masukan mengenai pengelolaan kelas, alokasi waktu saat pembelajaran dan perhatian kepada siswa saat pembelajaran. Setelah berdiskusi dengan guru, peneliti sampai pada tahap perencanaan, dirancang instrumen dan perangkat pembelajaran. Instrumen pembelajaran tersebut berupa: lembar observasi proses pelaksanaan pembelajaran dan soal tes sedangkan perangkat pembelajaran berupa: RPP, LKS dan media kartu bergambar

### b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Tahapan selanjutnya adalah tindakan dengan menggunakan strategi *number head together* dengan media kartu bergambar. Pelaksanaan tindakan pada siklus I berlangsung sebanyak satu kali pertemuan pembelajaran. Pertemuan pembelajaran yang dilakukan berlangsung selama 2x35 menit. Pertemuan pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 03 Desember 2020 yang membahas tentang pengertian komponen ekosistem. Siswa hadir semua sebanyak 25 siswa. Peneliti sebagai guru dalam kelas melaksanakan langkah-langkah pembelajaran pengertian komponen ekosistem.

William H. Burton dalam Syaiful Sagala (2009:61) menyatakan bahwa mengajar adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Pembelajaran di masa sekarang adalah terpusat pada siswa bukan lagi terpusat pada guru. Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti berusaha melibatkan siswa selama pembelajaran agar terjadi interaksi siswa dalam kelompok belajar.

### a. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar pada siklus I persentase proses pelaksanaan pembelajaran 71,43% dan hasil belajar siswa yang tuntas hanya sebesar 48%. Hasil belajar dari siklus ke-I ini dari 25 siswa terdapat 13 siswa yang belum tuntas. Ketidaktuntasan ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan soal tes yang diberikan di akhir pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa yang tidak tuntas asyik berbicara dengan teman-teman kelompoknya dan juga guru yang belum menguasai keterampilan dalam mengajar. Persentase keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I begitu besar.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka dilakukan perencanaan tindakan pada siklus ke-2 yang disertai beberapa perbaikan. Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 05 Desember 2020 yang tetap menekankan pada hasil belajar siswa pada materi macam dan ciri-ciri ekosistem darat. Perencanaan yang dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran/RPP, Lembar Kerja Siswa/LKS serta media pembelajaran (kartu bergambar). Selain itu, disiapkan pula instrumen penelitian berupa tes.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pertemuan pembelajaran yang dilakukan berlangsung selama 2x35 menit, membahas tentang macam dan ciri-ciri ekosistem darat. Pelaksanaan tindakan dua berjalan belum sesuai dengan rencana. Siswa hadir semua sebanyak 25 siswa. Peneliti sebagai guru dalam kelas melaksanakan langkah-langkah pembelajaran macam dan ciri ekosistem darat sebagai berikut: Guru membagi kelas dalam 5 kelompok, guru membagikan teks bacaan, LKS dan potongan kartu bergambar ke setiap kelompok, guru meminta siswa membaca teks bacaan tentang macam dan ciri ekosistem darat, guru meminta siswa untuk menyusun potongan kartu bergambar agar menjadi gambar utuh, guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS dengan melihat media kartu bergambar yang telah disusun dengan utuh secara diskusi kelompok, guru meminta siswa dari setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan memanggil nomor kepala yang dipakainya, guru mengajarkan lagu macam dan ciri ekosistem darat, guru dan siswa menyanyikan lagu macam dan ciri ekosistem darat dan guru memberikan konfirmasi atau penegasan materi mengenai macam dan ciri ekosistem darat termasuk materi tentang ide pokok atau pokok pikiran yang ada dalam teks tersebut.

Persentase keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sebesar 85,71%. Proses pembelajaran merupakan suatu proses dalam memperoleh pengetahuan dan kemahiran serta menghasilkan tingkah laku bagi siswa. Sesuai dengan rencana mengenai observasi tindakan, di akhir siklus II dilakukan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil tes pada siklus II diketahui bahwa 72% dinyatakan siswa tuntas dan 28% siswa belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas 80 (Tabel 4.4). Pada siklus II ini masih ada siswa yang belum tuntas karena guru belum maksimal dalam memberikan bimbingan saat pembelajaran dan guru belum menguasai kelas sehingga siswa sulit untuk mendapatkan ketuntasan yang diinginkan.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar pada siklus II persentase proses pelaksanaan pembelajaran 85,71% dan hasil belajar siswa yang tuntas hanya sebesar 72%. Hasil belajar dari siklus ke-I ini dari 25 siswa terdapat 7 siswa yang belum tuntas. Ketidaktuntasan ini disebabkan siswa kurang mampu menangkap penjelasan materi yang diberikan guru. Saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa yang tidak tuntas masih asyik berbicara dengan teman-teman kelompoknya dan juga guru yang belum menguasai keterampilan dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dikelas tersebut ternyata siswa masih belum semua fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung, dan hasilnya masih

ada yang tidak tuntas hasil belajarnya. Melihat data diatas para ahli pendidikan memberikan acuan agar guru selama proses pembelajaran dapat mengontrol aktivitas siswanya (Moreillon, 2007). Beberapa bentuk perhatian guru yang dapat dilakukan selama proses pembelajaran aktif berlangsung sebagai berikut:

1. memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya (*rich learning tasks*) dan terancang baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual dan sosial;
  2. berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan (Setyana, 2020);
  3. menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan;
  4. berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang mengerahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhamkan siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang pembelajaran yang berani mengambil risiko (*risk taking laerning*), dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi (*informer*), fasilitator dan seorang artis. (Lansiquot, 2020)
3. Siklus III
- a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II maka dilakukan perencanaan tindakan pada siklus III yang disertai beberapa perbaikan. Siklus III dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 07 Desember 2020 yang tetap menekankan pada hasil belajar siswa pada materi macam dan ciri-ciri ekosistem darat. Perencanaan yang dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP, Lembar Kerja Siswa/LKS serta media pembelajaran (kartu bergambar). Selain itu, disiapkan pula instrumen penelitian berupa tes

- b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pertemuan pembelajaran yang dilakukan berlangsung selama 2x35 menit, membahas tentang macam dan ciri-ciri ekosistem air. Pelaksanaan tindakan tiga berjalan sudah sesuai dengan rencana. Siswa hadir semua sebanyak 25 siswa. Peneliti sebagai guru dalam kelas melaksanakan langkah-langkah pembelajaran macam dan ciri ekosistem air sebagai berikut: Guru membagi kelas dalam 5 kelompok, guru membagikan teks bacaan, LKS dan potongan kartu bergambar ke setiap kelompok, guru meminta siswa membaca teks bacaan tentang macam dan ciri ekosistem air, guru meminta siswa untuk menyusun potongan kartu bergambar agar menjadi gambar utuh, guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS dengan melihat media kartu bergambar yang telah disusun dengan utuh secara diskusi kelompok, guru meminta siswa dari setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan memanggil nomor kepala yang dipakainya, guru mengajarkan lagu macam dan ciri ekosistem air, guru dan

siswa menyanyikan lagu macam dan ciri ekosistem air dan guru memberikan konfirmasi atau penegasan materi mengenai macam dan ciri ekosistem air termasuk materi tentang ide pokok atau pokok pikiran yang ada dalam teks tersebut.

Pada siklus III siswa telah melakukan diskusi dengan baik sesuai dengan arahan guru. Guru harus mampu mengembangkan interaksi dengan siswa. Interaksi itu dapat memberikan penguatan yang positif terhadap perilaku belajar siswa. Hubungan timbal balik guru dan siswa selama proses pembelajaran akan mensimulasi siswa untuk focus pada pembelajaran hal itu juga bermakna sebagai perhatian dan antusiasme guru terhadap siswanya (Yuliati & Saputra, 2019).

Persentase keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus III sebesar 90,48%. Proses pembelajaran pada siklus III ini sudah mendekati kesempurnaan menuju 100% namun masih ada beberapa langkah pembelajaran yang terlewat oleh peneliti sebagai guru yaitu guru tidak memberikan motivasi dan guru tidak mengingatkan siswa untuk membaca materi pembelajaran selanjutnya.

Sesuai dengan rencana mengenai observasi tindakan, di akhir siklus III dilakukan tes hasil belajar. Berdasarkan hasil tes pada siklus III diketahui bahwa 84% dinyatakan siswa tuntas dan 16% siswa belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas 85,2 (Tabel 4.4). Pada siklus III ini masih ada siswa yang belum tuntas karena ada dua kemungkinan yaitu kemampuan guru belum maksimal dalam memberikan bimbingan saat pembelajaran dalam kelas atau kemampuan intelegensia yang dimiliki oleh siswa sendiri (Fakhrurrazi, 2018).

#### c. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus III yaitu guru sudah mulai tampak stabil dalam mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran meskipun masih ada beberapa langkah yang lupa, penguasaan kelas sudah tampak baik kemana guru tampak memberikan teguran kepada siswa yang ribut sendiri dan guru mengarahkan siswa untuk tetap fokus berdiskusi dengan kelompoknya, siswa sudah tampak mengerti dengan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, guru sudah menjelaskan materi secara lebih runtun dan lebih mudah dipahami siswa. Berdasarkan hasil siklus ke tiga siswa telah menunjukkan hasil yang maksimal. Pada penelitian sejenis juga ditemukan peningkatan hasil belajar ketika kondisi siswa dapat dikontrol dengan baik. (Mahartini & Wesnawa, 2018) dan (Nurhasanah & Yunisrul, 2020).

Selain itu penelitian lain juga menjelaskan bahwa strategi number head Together dapat meningkatkan motivasi belajar siswa seperti penelitian dari (Halim et al., 2019) dan juga (Rambe et al., 2021). Dari beberapa penelitian sejenis tersebut maka strategi yang dipilih ini sudah tepat sesuai fakta hasil belajar siswa yang meningkat menjadi diatas 80% hasil pembelajaran siswa pada materi ekosistem di MIS Riyadhul Ulum Sui Bakau Besar Mempawah

Peningkatan ini bisa terjadi apabila peran guru sebagai perencana, pelaksana dan pengelola maupun penilai dikuasai sepenuhnya oleh seorang guru, terdapat tiga fungsi utama guru dalam pembelajaran yaitu sebagai perencana (*planner*), pelaksana dan pengelola (*organizer*) dan penilai (*evaluator*). Guru bukan hanya memiliki profesionalitas yang dijelaskan di atas namun guru juga harus memiliki peran sebagai pendidik sekaligus pembimbing. Dengan demikian bahwa proses tindakan pembelajaran yang dilakukan menunjukkan bahwa guru harus mampu berperan sebagai pendidik sekaligus pembimbing bagi siswa (Halim et al., 2019).

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu kegiatan integral yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa belajar siswa dengan yang lain sangatlah berbeda, oleh karena itu penting bagi guru untuk selalu memotivasi siswa agar siswa selalu memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi dan dapat mengembangkan diri secara optimal. Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa secara optimal (Arianti, 2018) dan (Buchari, 2018)

## Kesimpulan

Setelah melakukan tindakan sebanyak tiga siklus dari penggunaan strategi *number head together* dengan media kartu bergambar, dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan penggunaan strategi *number head together* dengan media kartu bergambar untuk meningkatkan hasil belajar tematik komponen ekosistem siswa kelas V MIS Riyadhul Ulum Sungai Bakau Besar Darat tahun pelajaran 2020/2021 pada siklus I dapat terlaksana 71,43%, siklus II terlaksana 85,71% dan siklus III terlaksana 90,48% dari langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan.
2. Hasil belajar tematik sebelum menggunakan strategi *number head together* dengan media kartu bergambar materi komponen ekosistem siswa kelas V MIS Riyadhul Ulum Sungai Bakau Besar Darat tahun pelajaran 2020/2021 pada siklus I dan II adalah 0% siswa yang tuntas sedangkan siklus II terdapat 4% siswa yang mencapai nilai tuntas.
3. Hasil belajar tematik setelah menggunakan strategi *number head together* dengan media kartu bergambar materi komponen ekosistem siswa kelas V MIS Riyadhul Ulum Sungai Bakau Besar Darat tahun pelajaran 2020/2021 pada siklus I adalah 48% siswa mencapai nilai tuntas, siklus II adalah 72% siswa mencapai nilai tuntas dan siklus III adalah 84% siswa mencapai nilai tuntas.
4. Peningkatan hasil belajar tematik setelah menggunakan strategi *number head together* dengan media kartu bergambar materi komponen ekosistem siswa kelas V MIS Riyadhul Ulum Sungai Bakau Besar Darat tahun pelajaran 2020/2021 adalah dari siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 24%, dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan 12% sedangkan dari siklus I ke siklus III mengalami peningkatan 36%.

## REFERENCES

- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 12 No 2.
- Buchari, A. (2018). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Fakhrurrazi, F. (2018). HAKIKAT PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/AT.V11i1.529>
- Halim, S., Boleng, D. T., & Labulan, P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Number Head Together Terhadap Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(1). <https://doi.org/10.29303/jpm.v14i1.569>
- John W. Creswell. (2014). *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (Jessica Young (ed.)). SAGE Publications, Inc.
- Lansiquot, R. D. (2020). *Interdisciplinary Team Teaching: A Collaborative Study of High-Impact Practices*.
- Mahartini, N. T., & Wesnawa, I. A. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR IPA. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.23887/JPDI.V2I2.2697>
- Moreillon, J. (2007). *Collaborative strategies for teaching reading comprehension : maximizing your impact*.
- Nurhasanah, R. K., & Yunisrul. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Numbered Head Together ( NHT ) Di Kelas IV. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Pelton, R. P. (2010). *Action Research for Teacher Candidates*.
- Pendidikan, K. (2017). Lingkungan Sahabat Kita. In *AKementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Rambe, A., Lubis, A. M., & Erwina, J. (2021). Perbandingan Model Pembelajaran ADVANCE ORGANIZER dengan NUMBER HEAD TOGETHER Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Fisika. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2). <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i2.280-285>
- Saraswati, S., Safitri, A., & Kabiba, K. (2022). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, 1(3), 120–128. <https://doi.org/10.51454/JPP.V1I3.56>
- Setyana, M. (2020). Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(1).
- Sugiono. (2012). Metode Penelitian Kualitatif Sugiyono. *Mode Penelitian Kualitatif*, 5(January).
- Utami, Y. S. (2020). PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.607>
- Yuliati, Y., & Saputra, D. S. (2019). PEMBELAJARAN SAINS DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2). <https://doi.org/10.31949/JCP.V5I2.1389>

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.